

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL
SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
JOINT VENTURE
(Studi Komparasi Perusahaan Peringkat Tinggi dan
Perusahaan Peringkat Rendah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YOHANA BELLA PRATIWI

NIM. 12010111130074

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Yohana Bella Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130074

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA *JOINT VENTURE* (STUDI KOMPARASI PERUSAHAAN PERINGKAT TINGGI DAN PERUSAHAAN PERINGKAT RENDAH)**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si

Semarang, 19 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si)

NIP. 195711011985031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Yohana Bella Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130074

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA *JOINT VENTURE* (STUDI KOMPARASI PERUSAHAAN PERINGKAT TINGGI DAN PERUSAHAAN PERINGKAT RENDAH)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juni 2015

Tim Penguji

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
2. Dr. Wisnu Mawardi, M.M (.....)
3. Erman Denny A, S.E., M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yohana Bella Pratiwi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA *JOINT VENTURE* (STUDI KOMPARASI PERUSAHAAN PERINGKAT TINGGI DAN PERUSAHAAN PERINGKAT RENDAH)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

(Yohana Bella Pratiwi)

NIM. 12010111130074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“When you have God, you have everything”

“Love what you have, before life teaches you to love what you lost”

Sebuah persembahan bagi Tuhan Yesus dan keluarga tercinta

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini, sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya ditunjukkan dengan perkembangan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* di Indonesia yang tumbuh dengan pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi dalam mempengaruhi *return on assets* perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan asuransi peringkat tinggi dan perusahaan asuransi peringkat rendah, serta meneliti bagaimana pengaruh peringkat perusahaan terhadap ROA perusahaan asuransi.

Setelah dilakukan tinjauan pustaka, maka diperoleh data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 15 perusahaan asuransi jiwa *joint venture* serta peringkat asuransi terbaik versi majalah Infobank. Data yang diperoleh ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis, yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi dengan variabel dummy, dan uji *chow test*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rasio klaim berpengaruh negatif tidak signifikan, rasio beban dan *combined ratio* berpengaruh positif tidak signifikan, dan pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan peringkat tinggi dan peringkat rendah. ROA perusahaan asuransi peringkat tinggi lebih tinggi 20,7% dari ROA perusahaan rendah.

Kata kunci: asuransi jiwa patungan, faktor fundamental, ROA

ABSTRACT

Nowadays, financial sector has an important role in Indonesia's economics growth. It showed by joint venture life insurance company's growth in Indonesia which have growth rapidly. Purpose of this research is to analyze the effect of loss ratio, expense ratio, combined ratio, and premiums earned to return on assets of joint venture life insurance company which joined in Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. This research can also be used to know if there is a significant differences between high rated insurance company and low rated insurance company, and also to know the effect of company rating to insurance company's return on assets.

After doing a literature review, we can obtain secondary data from 15 financial reports of joint venture life insurance company and also best insurance rank from Infobank Daily. The data are analyzed by classical assumption test, regression analysis with dummy variabel test, and chow test

The result of this study shows that loss ratio has negative and no significant effect, expense ratio and combined ratio have positive and no significant effect, and premiums earned has positive and significant effect to return on assets. The result also shows there is no significant differences between high rated insurance company and low rated insurance company. High rated insurance company's return on assets is 20,7% higher than low rated insurance company's return on assets.

Keywords: life insurance, joint venture, fundamental factor, financial return on assets.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, perlindungan, dan kasih-Nya yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro ini.

Banyak pihak yang dengan tulus hati mau membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Drs.H. Mudji Rahardjo SU selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis dalam kegiatan perkuliahan di Universitas Diponegoro ini.
4. Keluarga penulis, Bapak Henrycus Soeprihno, Ibu Prisca Suharini, dan Irena Meivita Andriani yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan staff di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.
6. Segenap teman-teman kelas C manajemen 2011: Nurita Kusumastuti, Felicia Kartika, Anastasia Liliana, Maria Nindya Kirana, Meiga Kharisma, Antin Azizah, Anis Prastika, Putri Nur Rositawati, Lydia Apriliani, Vivin Tri Prasasti Melia Anisa, dan Yesy Hartina Alusia yang telah banyak memberikan pengalaman baru dan membuat hidup penulis menjadi berwarna.
7. Teman-teman manajemen 2011 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama kegiatan perkuliahan serta memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman alumni SMA Kolese Loyola: Valentina Sintya, Regina Dea, Yunita Karlina, dan lainnya yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi saudara yang tulus bagi penulis.
9. Teman-teman selama internship di Otoritas Jasa Keuangan: Nurita Kusumastuti, Arifani Putri, Erni Hadi Yanti, dan Christine Adila.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat ditulis satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya serta memberikan hal-hal baik kepada segenap pihak yang telah

mendukung penulis. Akhir kata, semoga penelitian ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Semarang, 19 Juni 2015

Penulis,

Yohana Bella Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i> / ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Definisi Konsep	13
2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.1.2 <i>Return on Assets</i> (ROA)	14
2.1.3 Rasio Klaim	15
2.1.4 Rasio Beban	17
2.1.5 <i>Combined Ratio</i>	17
2.1.6 Pendapatan Premi	18

2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Asuransi	19
2.2.1.1 Pengertian Asuransi	19
2.2.1.2 Tipe-Tipe Asuransi Jiwa	20
2.2.1.3 Manfaat Asuransi Jiwa	23
2.2.1.4 Unsur-Unsur Asuransi	24
2.2.1.5 Prinsip-Prinsip Asuransi	26
2.2.2 Analisis Rasio Keuangan	28
2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.2.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan	30
2.2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan	31
2.3 Penelitian Terdahulu	32
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
2.5 Pengembangan Hipotesis	38
2.5.1 Peringkat Asuransi Jiwa <i>Joint Venture</i>	38
2.5.2 Rasio Klaim	38
2.5.3 Rasio Beban	39
2.5.4 <i>Combined Ratio</i>	40
2.5.5 Pendapatan Premi	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.1.1 Variabel Dependen	42
3.1.2 Variabel Independen	42
3.1.3 Variabel Dummy	42
3.1.4 Definisi Operasional	43

3.1.4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	43
3.1.4.2 Rasio Klaim	44
3.1.4.3 Rasio Beban.....	44
3.1.4.4 <i>Combined Ratio</i>	45
3.1.4.5 Pendapatan Premi	45
3.1.4.6 Peringkat Perusahaan.....	46
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis.....	51
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.2.1 Uji Multikolinieritas.....	51
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	52
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.2.4 Uji Normalitas Residual.....	53
3.5.3 Uji Analisis Regresi.....	53
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	53
3.5.3.2 Uji Pengaruh Simultan (F Test)	53
3.5.3.3 Uji Parsial (t test)	54
3.5.4 Uji Analisis Regresi dengan Variabel Dummy	54
3.5.5 Uji Chow Test.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	56
4.2 Statistik Deskriptif.....	56
4.3 Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1 Uji Multikolinieritas	58
4.3.2 Uji Autokorelasi	60
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	62
4.3.4 Uji Normalitas Residual	65
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	69
4.4.1 Uji Analisis Regresi	69
4.4.1.1. Uji Koefisien Determinasi	69
4.4.1.2 Uji Pengaruh Simultan (F Test).....	71
4.4.1.3 Uji Parsial (t test).....	73
4.4.2 Uji Analisis Regresi dengan Dummy Variabel	76
4.4.3 Uji Chow Test.....	77
4.5 Interpretasi Hasil.....	81
4.5.1 Peringkat Perusahaan Asuransi Jiwa <i>Joint Venture</i>	81
4.5.2 Rasio Klaim	81
4.5.3 Rasio Beban.....	82
4.5.4 <i>Combined Ratio</i>	83
4.5.5 Pendapatan Premi	84
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Keterbatasan Penelitian	86
5.3 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Lampiran A. Gambaran Umum Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	91
2. Lampiran B. Hasil Output SPSS	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Asuransi Jiwa di Indonesia 2012-2014	2
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2	Uji Multikolinieritas Total Observasi.....	58
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas Perusahaan Peringkat Rendah	59
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas Perusahaan Peringkat Tinggi	60
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi Total Observasi.....	61
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi Perusahaan Peringkat Rendah.....	61
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi Perusahaan Peringkat Tinggi	62
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas Total Observasi.....	63
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Peringkat Rendah	64
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Peringkat Tinggi	65
Tabel 4.11	Uji Normalitas Residual Total Observasi.....	66
Tabel 4.12	Uji Normalitas Residual Perusahaan Peringkat Rendah	67
Tabel 4.13	Uji Normalitas Residual Perusahaan Peringkat Tinggi	68

Tabel 4.14	Uji Koefisien Determinasi Total Observasi	69
Tabel 4.15	Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Peringkat Rendah	70
Tabel 4.16	Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Peringkat Tinggi.....	70
Tabel 4.17	Uji Pengaruh Simultan Total Observasi	71
Tabel 4.18	Uji Pengaruh Simultan Perusahaan Peringkat Rendah.....	72
Tabel 4.19	Uji Pengaruh Simultan Perusahaan Peringkat Tinggi	72
Tabel 4.20	Uji Parsial Total Observasi.....	73
Tabel 4.21	Uji Parsial Perusahaan Peringkat Rendah	74
Tabel 4.22	Uji Parsial Perusahaan Peringkat Tinggi	75
Tabel 4.23	Uji Analisis Regresi dengan Dummy Variabel	76
Tabel 4.24	Uji Analisis Regresi Total Observasi	77
Tabel 4.25	Uji Analisis Regresi Perusahaan Peringkat Rendah.....	78
Tabel 4.26	Uji Analisis Regresi Perusahaan Peringkat Tinggi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	37
------------	----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maraknya kerjasama perdagangan antar negara disertai dengan kesejahteraan masyarakat mau tidak mau memiliki imbas pada sektor keuangan. Sebuah lembaga keuangan didirikan dengan tujuan dasar sebagai penyedia jasa keuangan bagi anggota maupun klien. Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan aset non finansial atau aset riil, yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana (Siamat, 2001).

Dari berbagai macam lembaga keuangan yang ada, perusahaan asuransi menjadi pilihan utama bagi para pebisnis dalam hal perlindungan risiko dari kegiatan bisnis yang mereka jalankan sehingga risiko tersebut tidak menjadi penghalang yang berarti demi terwujudnya tujuan perusahaan. Perlindungan risiko tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi bisnis, namun juga bagi individu itu sendiri. Perlindungan asuransi bagi individu inilah yang dikenal dengan asuransi jiwa. Asuransi jiwa sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan perusahaan asuransi jiwa ini dibenarkan oleh Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Hendrisman Rahim, yang dikutip dari Infobank, yang mengatakan bahwa di tahun 2015 ini premi asuransi jiwa diprediksi tumbuh

sebesar 29%. Berikut adalah data perkembangana asuransi jiwa di Indonesia dari tahun 2012-2014.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Asuransi Jiwa di Indonesia Tahun 2012-2014

	2012	2013	2014
Pendapatan premi	Rp 107,73 triliun	Rp 113,93 triliun	Rp 121,62 triliun
Jumlah tertanggung	45,77 juta orang	88,13 juta orang	53,73 juta orang
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 64,02 triliun	Rp 71,64 triliun	Rp 74,65 triliun

Sumber : Infobank, SWA 2012-2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa industri asuransi jiwa di Indonesia cenderung mengalami pertumbuhan dari tahun 2012-2014. Namun dapat dilihat pada tahun 2014, jumlah tertanggung mengalami penurunan. Menurut Nini Sumohandoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI, penurunan jumlah tertanggung dipicu oleh menurunnya jumlah tertanggung kumpulan yang disebabkan oleh berhenti dipasarkannya produk asuransi perjalanan kumpulan oleh salah satu perusahaan asuransi jiwa. Namun jumlah tertanggung individu tetap mengalami peningkatan di tahun 2014 ini. Jika jumlah tertanggung asuransi travel pada 2013 dikeluarkan, maka total jumlah tertanggung tumbuh 12,2% di tahun 2014.

Dibalik pertumbuhannya yang cenderung positif, sampai saat ini bahasan mengenai asuransi dinilai masih kurang jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Namun jika melihat berbagai kasus yang terjadi, ternyata cukup

banyak kasus yang menyangkut perusahaan asuransi yang terjadi dan tidak jarang harus sampai ke kancah hukum. Kasus tersebut seperti misalnya klaim asuransi yang tidak dibayar, pemalsuan dokumen, ketidakjelasan mengenai peraturan polis asuransi, sampai dengan keuangan perusahaan asuransi yang memprihatinkan sehingga membuat para nasabah khawatir dengan polis mereka.

Salah satu kasus yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah kasus Bakrie Life. Bakrie Life tumbang pada tahun 2008. Perusahaan yang dikendalikan sepenuhnya oleh keluarga Bakrie ini harus mengembalikan premi nasabah sebesar Rp 400 miliar lebih. Setelah tarik ulur dalam enam tahun terakhir, hingga April 2014 kewajiban perusahaan masih tersisa sekitar Rp 270 miliar (Sumber: Bisnis.com). Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai kesulitan menangani kasus ini, sehingga pada Januari 2015 lalu, telah diterbitkan MoU untuk menangani kasus ini. Keputusan yang diambil ialah penyelesaian kewajiban pengembalian premi dilakukan dengan melakukan mengalihkan aset perusahaan kepada investor, kemudian investor melakukan pencicilan kepada para pemegang polis.

Kasus seperti ini tentunya menimbulkan kecemasan dalam masyarakat, terutama masalah kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi klaim asuransi. Tidak hanya bank yang perlu diperhatikan likuiditasnya, asuransi juga tidak kalah pentingnya. Apa saja risiko yang sedang dihadapi oleh perusahaan yang tergambar dalam rasio pada laporan keuangan dan manajemen risiko apa saja yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangatlah penting untuk diperhatikan.

Oleh karena itu masyarakat perlu mengetahui lebih lanjut mengenai performa kinerja perusahaan asuransi.

Data pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa asuransi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yang dijadikan sebagai penyemangat bagi berbagai perusahaan asuransi untuk berusaha menjadi penguasa pasar. Pada dasarnya jenis perusahaan asuransi di Indonesia terdiri dari dua pemain besar yaitu perusahaan asuransi jiwa lokal dan perusahaan asuransi jiwa patungan atau yang dikenal dengan istilah *joint venture*. *Joint venture* adalah suatu kerja sama antara pemilik modal asing dengan pemilik modal nasional berdasarkan suatu perjanjian (Rajagukguk, 1995).

Walaupun keduanya memiliki target pasar yang berbeda, namun keduanya tetap berusaha untuk memenangkan persaingan. Dalam hal ini kinerja perusahaan sering dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan yang terdapat dari laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai suatu kinerja perusahaan. Namun untuk perusahaan asuransi terdapat beberapa rasio tertentu yang dianggap sesuai untuk dijadikan tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan asuransi. Rasio-rasio tersebut antara lain , *return on assets*, rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi.

Hampir setiap tahun terdapat beberapa lembaga yang mengeluarkan kategori peringkat perusahaan asuransi. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan

performa kinerja masing-masing perusahaan asuransi. Peringkat ini dapat dijadikan acuan bagi para nasabah atau juga para investor. Tetapi yang menjadi pertanyaan, apakah memang peringkat ini benar-benar dapat menjadi pembeda dari suatu performa kinerja perusahaan asuransi atau tidak. Apakah memang terdapat perbedaan yang nyata mengenai bagaimana rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi mempengaruhi ROA antara perusahaan yang menduduki peringkat tinggi dengan perusahaan yang menduduki peringkat rendah.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu membandingkan perbedaan kinerja perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang digambarkan dengan ROA, antara perusahaan yang masuk dalam kategori peringkat perusahaan asuransi terbaik (peringkat tinggi) dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tidak masuk ke dalam peringkat (peringkat rendah) dilihat dari rasio keuangannya. Untuk penentuan peringkat, peneliti akan menggunakan peringkat dari “*Best Insurance Companies*” yang dipublikasikan oleh Majalah Infobank dengan periode analisis tahun 2011-2014.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Soekarno dan Azhari (2009) yang meneliti tentang rasio keuangan untuk menilai kinerja dari perusahaan asuransi umum *joint venture*. Penelitian tersebut mengambil sampel tujuh perusahaan asuransi peringkat teratas (performa tinggi), dan tujuh perusahaan asuransi peringkat terbawah (performa rendah) berdasarkan data AAJI periode 2005-2009. Rasio yang dijadikan variabel penelitian oleh Soekarno dan Azhari meliputi rasio-rasio dalam *profitability*, *solvency*, dan *management efficiency*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perusahaan asuransi dan terdapat 6 faktor yang paling berpengaruh sebagai pembeda, yaitu *RBC*, Rasio Cadangan Teknis terhadap Investasi, Rasio Hutang, *Return on Equity*, *Loss Ratio*, dan *Expense Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghofar (2012) menunjukkan jika beban klaim berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Firdaus (2010), beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh beban operasional terhadap ROA dilakukan oleh Nasution (2013) yang menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Anwar (2008), beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian Yuningsih (2008), pendapatan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2011), pendapatan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan dan maksud penelitian di atas, penulis mengambil judul **“Analisis Faktor Fundamental sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa *Joint Venture* (Studi Komparasi Perusahaan Peringkat Tinggi dan Perusahaan Peringkat Rendah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Hampir setiap tahun terdapat beberapa lembaga yang mengeluarkan kategori peringkat perusahaan asuransi. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan

performa kinerja masing-masing perusahaan asuransi. Peringkat ini dapat dijadikan acuan bagi para nasabah atau juga para investor. Tetapi yang menjadi pertanyaan, apakah memang peringkat ini benar-benar dapat menjadi pembeda dari suatu performa kinerja perusahaan asuransi atau tidak. Apakah memang terdapat perbedaan yang nyata mengenai bagaimana rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi mempengaruhi ROA antara perusahaan yang menduduki peringkat tinggi dengan perusahaan yang menduduki peringkat rendah.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu membandingkan perbedaan kinerja perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang digambarkan dengan ROA, antara perusahaan yang masuk dalam kategori peringkat perusahaan asuransi terbaik (peringkat tinggi) dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tidak masuk ke dalam peringkat (peringkat rendah) dilihat dari rasio keuangannya. Untuk penentuan peringkat, peneliti akan menggunakan peringkat dari “*Best Insurance Companies*” yang dipublikasikan oleh Majalah Infobank dengan periode analisis tahun 2011-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Soekarno dan Azhari (2009) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perusahaan asuransi yang memiliki peringkat tinggi dan perusahaan asuransi yang memiliki peringkat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ghofar (2012) menunjukkan jika beban klaim berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Firdaus (2010), beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh beban operasional terhadap ROA dilakukan oleh Nasution

(2013) yang menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Anwar (2008), beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian Yuningsih (2008), pendapatan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2011), pendapatan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan tidak adanya konsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya atau telah terjadi *research gap* antar peneliti sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk menjawab *research problem* diatas, maka *research question* yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah?
2. Variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik untuk perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat yang tinggi maupun perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah?
 - 2.1. Apakah faktor rasio klaim berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?
 - 2.2. Apakah faktor rasio beban berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?

2.3. Apakah faktor *combined ratio* berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?

2.4. Apakah faktor pendapatan premi berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?

3. Bagaimana perbedaan pengaruh peringkat antara perusahaan asuransi *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dengan perusahaan asuransi *joint venture* yang memiliki peringkat rendah terhadap variabel dependen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah.

2. Menganalisis variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik untuk perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat yang tinggi maupun perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah.

2.1. Menganalisis apakah faktor rasio klaim berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?

- 2.2. Menganalisis apakah faktor rasio beban berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?
- 2.3. Menganalisis apakah faktor *combined ratio* berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?
- 2.4. Menganalisis apakah faktor pendapatan premi berpengaruh terhadap ROA perusahaan asuransi *joint venture*?
3. Menganalisis bagaimana perbedaan pengaruh peringkat antara perusahaan asuransi *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dengan perusahaan asuransi *joint venture* yang memiliki peringkat rendah terhadap variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai perbedaan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki performa tinggi dan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki performa rendah dilihat dari variabel rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat yang menggunakan jasa asuransi sehingga dapat menjadi acuan para konsumen untuk dapat menilai performa suatu perusahaan dan juga sebagai acuan bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan performanya agar lebih unggul dari pesaingnya dan dapat menguasai pasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

- BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian beserta dengan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode yang digunakan dalam analisis data.

- BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi dari obyek penelitian dan pembahasan hasil dari analisis data.

- BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran terkait dengan penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja dari setiap perusahaan tidak hanya berperan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan tetapi juga mengarah terhadap pertumbuhan seluruh sektor yang akhirnya mengarah menuju kemakmuran ekonomi secara keseluruhan (Mehari dan Aemiro, 2013). Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu. Tujuan dari pengukuran prestasi adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, informasi juga dapat memotivasi para manajer untuk membuat keputusan yang terbaik. Kinerja perusahaan sangat penting untuk pihak manajemen karena merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan secara legal, tidak melawan hukum, dan sesuai dengan moral dan etika (Almajali et.al., 2012).

Analisa kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menyajikan hasil analisa mengenai kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010) analisis rasio digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur

kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi posisi keuangan dan memahami risiko yang dialami oleh perusahaan. Rasio keuangan dijelaskan melalui lima kategori yaitu rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio manajemen aset adalah seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio manajemen utang adalah seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola utang. Rasio profitabilitas mengukur seberapa menguntungkan perusahaan dalam beroperasi dan memanfaatkan asetnya. Market rasio mencerminkan penilaian pemegang saham biasa atas keseluruhan aspek dari kinerja perusahaan dimasa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang dalam hal risiko dan tingkat pengembalian.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) kinerja perusahaan umumnya diukur melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin tinggi penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu ROA (*return on assets*). *Return on assets* mencerminkan kemampuan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya investasi untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

2.1.2 Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003), *return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat

pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Munawir (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

2.1.3 Rasio Klaim

Menurut Malik (2011), *loss ratio* diwakili oleh rasio klaim yang dikeluarkan untuk premi yang diterima. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, faktor ini mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi kinerja asuransi. Perusahaan tidak mampu mengumpulkan premi yang cukup untuk menutupi klaim. Perusahaan yang memiliki klaim kerugian yang tinggi mungkin mengalami kesulitan keuangan yang akan memperburuk kinerja perusahaan.

Menurut Mehari dan Aemiro (2013), rasio total klaim terhadap total premi (*loss ratio*) digunakan sebagai proksi untuk mengukur risiko perusahaan asuransi. Pengambilan risiko yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja tahunan asuransi dan perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi dengan tingkat kerugian tahunan yang lebih tinggi akan cenderung meningkatkan tingkat biaya manajemen perusahaan yang selanjutnya dapat memperburuk penurunan laporan kinerja perusahaan. Sebaliknya, asuransi dan perusahaan reasuransi yang kerugian tahunan lebih rendah diharapkan cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik karena mereka tidak dikenakan klaim biaya penanganan.

Menurut William et. al. (1998), sebuah *loss ratio* sering digunakan sebagai bagian dari analisis investasi. *Loss ratio* dihitung dari klaim yang dikeluarkan dan pendapatan premi dan sering tidak didefinisikan dengan baik. Dari perspektif investor, *loss ratio* terendah adalah yang terbaik karena itu berarti margin risiko yang lebih untuk memberikan keuntungan dan untuk potensi merugikan yang mengalami fluktuasi. Selain itu, para analis dapat mempertimbangkan hal-hal lain seperti aset, surplus, pendapatan investasi dan pajak, serta kualitas evaluasi yang dilaporkan. Analis dapat memasukkan proyeksi pertumbuhan perusahaan dalam analisis mereka. Perhatian utama analis adalah prospek untuk pertumbuhan pendapatan atas berbagai waktu, dan risiko fluktuasi laba. Proyeksi pertumbuhan pendapatan ini dapat berdampak signifikan terhadap keuntungan ketika biaya tetap diperhitungkan.

2.1.4 Rasio Beban

Menurut Anthony Saunders (2008) dalam *Financial Institutions of Management*, rasio beban terdiri dari dua macam beban. Beban yang pertama berupa beban klaim, sedangkan beban yang kedua berupa beban komisi dan berbagai beban lainnya. Rasio ini menunjukkan keadaan perusahaan, rasio diatas 100% mengindikasikan beban yang ditanggung perusahaan masih terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Sedangkan rasio dibawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan profit yang cukup.

Rasio beban dianggap mampu untuk menunjukkan keadaan suatu perusahaan melalui profitabilitas atau kinerja keuangannya. Rasio profitabilitas ini salah satunya dapat ditunjukkan melalui ROA (*return on assets*). Semakin rendah rasio beban, perusahaan dianggap memiliki performa kinerja keuangan yang lebih baik.

2.1.5 Combined Ratio

Menurut Anthony Saunders (2008), rasio ini digunakan oleh perusahaan asuransi untuk mengindikasikan seberapa baik performa kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung berdasarkan jumlah dari rasio klaim dan rasio beban kemudian dibagi dengan pendapatan premi. Hasil rasio dibawah 100% mengindikasikan perusahaan mendapat profit. Sedangkan untuk hasil diatas 100% mengindikasikan perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang pada beban klaim dibandingkan dengan jumlah pendapatan premi yang masuk.

Banyak perusahaan asuransi percaya bahwa rasio ini adalah rasio yang terbaik untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghitungan rasio ini tidak memasukkan pendapatan investasi dan hanya menggunakan profit yang didapat dari proses manajemen perusahaan. Ketua AAUI menyampaikan bahwa sekarang ini *combined ratio* menjadi salah satu rasio yang digunakan sebagai *Early Warning System* (EWS). EWS ini difungsikan untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam keadaan wajar atau tidak.

2.1.6 Pendapatan Premi

Menurut Soeisno Djojosoedarso (2003), premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus memadai agar perusahaan asuransi mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis.

Rasio yang dapat dipergunakan untuk melihat tingkat penerimaan premi yaitu rasio premi neto terhadap modal sendiri yang mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dapat diperoleh perusahaan. Premi yang ditahan sendiri dapat dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menahan premi dibanding dengan modal yang tersedia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Asuransi

2.2.1.1 Pengertian Asuransi

Definisi asuransi menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 ialah yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Perjanjian asuransi atau pertanggungan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut (Sri Rejeki Hartono, 1991):

- a. Perjanjian Asuransi atau pertanggungan pada dasarnya adalah suatu perjanjian penggantian kerugian. Penanggung mengikatkan diri untuk menggantikan kerugian karena pihak tertanggung menderita kerugian dan yang diganti itu adalah seimbang dengan kerugian yang sungguh-sungguh diderita (prinsip indemnitas).
- b. Perjanjian asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian bersyarat. Kewajiban mengganti rugi dari penanggung hanya dilaksanakan kalau

peristiwa yang tidak tertentu atas mana diadakan pertanggungan itu terjadi.

- c. Perjanjian asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian timbal balik. Kewajiban penanggung mengganti rugi diharapkan dengan kewajiban tertanggung membayar premi.
- d. Kerugian yang diderita adalah sebagai akibat dari peristiwa yang tidak tertentu atas mana diadakan pertanggungan.

Asuransi dapat dibagi menjadi dua yaitu asuransi umum dan asuransi jiwa. Yang dimaksud dengan asuransi umum adalah merupakan penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Sedangkan yang dimaksud dengan asuransi jiwa menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia adalah program perlindungan dalam bentuk pengalihan resiko ekonomis atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

2.2.1.2 Tipe-Tipe Asuransi Jiwa

Menurut Anthony Saunders dalam *Financial Institution Management* (2008) terdapat empat tipe asuransi, yaitu *ordinary life*, *group life*, *industrial life* dan *credit life*. Penjelasan dari masing-masing tipe tersebut antara lain sebagai berikut:

- *Ordinary Life*

Tipe asuransi ini biasanya didasarkan atas basis individu dengan pembayaran premi secara periodik. Terdapat lima bentuk kontraktual, yaitu:

- *Term Life*

Jangka waktu kebijakan dari asuransi bentuk ini hampir sama dengan asuransi jiwa pada umumnya yang paling sederhana. Jangka waktunya dapat berkisar dari antara satu sampai dengan empat puluh tahun atau bahkan lebih.

- *Whole Life*

Bentuk asuransi ini memberikan perlindungan selama masa hidup tertanggung atau dengan kata lain sampai dengan tertanggung dalam polis meninggal dunia.

- *Endowment Life*

Asuransi ini memberikan dua keuntungan sekaligus. Yang pertama ialah pemberian sejumlah uang pertanggungan yang diberikan ketika tertanggung meninggal dunia, dan yang kedua ialah fungsi tabungan atau *savings* yaitu apabila tertanggung masih hidup setelah jangka waktu kebijakan berakhir, maka tertanggung akan mendapatkan semua uang pertanggungan.

- *Variable Life*

Dibandingkan dengan polis yang bersifat tradisional lainnya, dalam asuransi jenis ini, tertanggung dapat memilih cara atau sistem investasi dana berdasarkan perkiraan risiko mereka, jadi pembayaran premi disini tidak selalu dilakukan dengan uang. Biasanya jenis investasinya dapat berupa beberapa instrumen pasar seperti saham, obligasi dan lainnya. Asuransi jenis ini juga memberikan alternatif *savings* karena nilai dari polis dapat meningkat atau menurun sesuai dengan pengembalian aset dari dana dimana premi diinvestasikan.

- *Universal Life and Variable Universal Life*

Asuransi bentuk *universal life* ini memperbolehkan adanya perubahan besar premi dan waktu jatuh tempo. Sedangkan investasi atau *savings* yang dilakukan tertanggung dalam bentuk uang, ekuitas, atau jenis yang lainnya dapat merefleksikan portofolio pasar yang mana kebijakan inilah yang dimaksud dengan *variable universal life*.

- *Group Life*

Asuransi tipe ini dapat memiliki beberapa tertanggung dalam satu polis. Biasanya diterapkan bagi karyawan suatu perusahaan dimana

mereka semua berkontribusi secara bersama-sama dalam membayar premi asuransi.

- *Industrial Life*

Cakupan dari asuransi ini cukup kecil, karena hanya mencakup suatu industri tertentu. Pembayaran preminya biasanya dilakukan secara mingguan dengan diberikan kepada salah satu wakil dari perusahaan.

- *Credit Life*

Asuransi ini diperuntukkan bagi para pihak yang menjadi *lenders* dalam mengantisipasi jika suatu saat konsumen atau sang peminjam dana meninggal dunia. Asuransi ini biasanya bertanggung jawab dalam menanggung bunga dari jumlah pinjaman.

2.2.1.3 Manfaat Asuransi Jiwa

Banyak manfaat yang dapat dipetik oleh individu atau perusahaan dari kegiatan perasuransian, seperti perasaan aman yang diperoleh tertanggung atas risiko-risiko yang mungkin timbul dimasa yang akan datang. Dibawah ini beberapa manfaat asuransi menurut Abbas Salim (2000):

1. Asuransi menyebabkan atau membuat masyarakat dan perusahaan-perusahaan berada dalam keadaan aman. Dengan membeli asuransi, para pengusaha akan menjadi tenang.

2. Dengan asuransi, efisiensi perusahaan dapat dipertahankan. Guna menjaga kelancaran perusahaan, maka dengan asuransi resiko dapat dikurangi.
3. Penarikan biaya akan dilakukan seadil mungkin (*the equitable assessment of cost*). Ongkos-ongkos asuransi harus adil menurut besar kecilnya risiko yang dipertanggungkan.
4. Asuransi sebagai dasar pemberian kredit.
5. Asuransi merupakan alat penabung, umpamanya dalam asuransi jiwa.
6. Asuransi dapat dipandang sebagai suatu sumber pendapatan (*earning power*).

2.2.1.4 Unsur-Unsur Asuransi

Berdasarkan pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum dagang maka dalam asuransi terkandung empat unsur yaitu:

1. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
2. Pihak penanggung (*insurer*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tidak tentu.
3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).

4. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak tentu.

Pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian pada pokoknya terdiri dari:

- a. Pihak Penanggung

Pihak penanggung adalah pihak terhadap siapa diperalihkan risiko yang seharusnya dipikul sendiri oleh tertanggung karena menderita kerugian sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak tertentu. Pihak penanggung mempunyai hak sebagai berikut (H. Mashudi, 1998):

1. Menerima premi.
2. Memberitahukan dari tertanggung.
3. Hak-hak lain sebagai imbalan dari kewajiban tertanggung.

Sedangkan kewajiban dari penanggung adalah:

1. Memberikan polis pada tertanggung.
2. Mengganti kerugian dalam asuransi ganti rugi dan memberi sejumlah uang yang telah dipersepakatkan dalam asuransi sejumlah uang.
3. Melaksanakan premi restorno (pasal 281 KUHD) pada tertanggung yang beritikad baik, berhubung penanggung untuk seluruhnya atau sebagian tidak menanggung risiko lagi, dan asuransinya gugur atau batal seluruhnya.

b. Pihak tertanggung adalah pihak lawan dari penanggung yang mengadakan perjanjian pertanggungan (Emmy Pangaribuan, 1980).

Pihak tertanggung memiliki hak sebagai berikut (H. Mashudi, 1998):

1. Menerima polis.
2. Mendapat ganti rugi apabila terjadi peristiwa.
3. Hak-hak lainnya sebagai imbalan dari kewajiban penanggung.

Sedangkan kewajiban dari tertanggung adalah:

1. Membayar preminya.
2. Memberitahukan keadaan-keadaan sebenarnya mengenai barang yang dipertanggungkan (Pasal 251 KUHD).
3. Mencegah agar kerugian dapat dibatasi (Pasal 283 KUHD).
4. Kewajiban khusus yang mungkin disebut dalam polis.

2.2.1.5 Prinsip Asuransi

Dalam dunia asuransi ada 6 macam prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu *insurable interest*, *utmost good faith*, *proximate cause*, *indemnity*, *subrogation* dan *contribution*.

- *Insurable Interest*

Hak untuk mengasuransikan, yang timbul dari suatu hubungan keuangan, antara tertanggung dengan yang diasuransikan dan diakui secara hukum.

- *Utmost Good Faith*

Suatu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta yang material (*material fact*) mengenai sesuatu yang

akan diasuransikan baik diminta maupun tidak. Penanggung harus dengan jujur menerangkan dengan jelas segala sesuatu tentang luasnya syarat atau kondisi dari asuransi dan tertanggung juga harus memberikan keterangan yang jelas dan benar atas obyek atau kepentingan yang dipertanggungkan.

- *Proximate Cause*

Merupakan suatu penyebab aktif, efisien yang menimbulkan rangkaian kejadian yang menimbulkan suatu akibat tanpa adanya intervensi suatu yang mulai dan secara aktif dari sumber yang baru dan independen.

- *Indemnity*

Suatu mekanisme dimana penanggung menyediakan kompensasi finansial dalam upayanya menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian (KUHD pasal 252, 253 dan dipertegas dalam pasal 278).

- *Subrogation*

Merupakan pengalihan hak tuntutan dari tertanggung kepada penanggung setelah klaim dibayar.

- *Contribution*

Merupakan hak penanggung untuk mengajak penanggung lainnya yang sama-sama menanggung, tetapi tidak harus sama kewajibannya terhadap tertanggung untuk ikut memberikan indemnity.

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James Van Horne, 1998). Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, jadi rasio tersebut harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu, selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana (Zaki Baridwan, 1997).

Menurut Bambang Riyanto (1992), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Dalam *Financial Institution Management* (2008), Anthony Saunders menuliskan ada beberapa rasio keuangan yang cocok untuk diterapkan pada perusahaan asuransi, diantaranya rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi. Penjelasan dari masing-masing rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rasio Klaim

Rasio ini digunakan untuk mengukur total kerugian yang muncul dari total pendapatan premi dan total beban klaim yang dibayar oleh perusahaan. Semakin rendah rasio klaim menunjukkan semakin sehat suatu perusahaan.

2) Rasio Beban

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara beban operasional dalam satu tahun dengan pendapatan premi neto dalam satu tahun. Semakin efisien kinerja suatu perusahaan, maka nominal dari rasio ini akan semakin kecil.

3) *Combined Ratio*

Rasio ini dihasilkan dari penjumlahan rasio klaim dan rasio beban operasional dibagi dengan jumlah total premi neto yang didapat. Hasil rasio yang dibawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan untung, namun jika rasio menunjukkan angka diatas 100%, maka mengindikasikan bahwa perusahaan menderita kerugian.

4) Pendapatan Premi

Rasio ini menunjukkan jumlah total pendapatan premi dari sejumlah polis yang telah jatuh tempo. Tidak semua jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi dapat dikatakan sebagai profit, premi tersebut akan dianggap sebagai profit apabila tugas dan tanggung jawab perusahaan atas tertanggung sudah selesai, atau dengan kata lain ketika jangka waktu polis asuransi telah selesai. Pendapatan premi yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi perusahaan.

2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional. Menurut Indriyo dalam Manajemen Keuangan (2008) kinerja keuangan adalah merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut James Van Horne (1998) dalam *Financial and Management Policy* mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana, mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Kinerja perusahaan dievaluasi melalui tiga dimensi, yaitu (Walker, 2001):

1. Kegiatan produksi perusahaan

2. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan
3. Nilai perusahaan di pasar

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Sedangkan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2.2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2004) adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan rasio keuangan dalam laporan keuangan sebagai pembeda performa kinerja suatu perusahaan ini dilakukan dengan mengambil rujukan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

Soekarno dan Azhari (2009) meneliti mengenai perusahaan asuransi umum *joint venture* dengan membagi menjadi dua kelompok yaitu yang memiliki performa baik dan performa yang tidak baik. Populasi dari penelitian ini adalah 14 perusahaan asuransi umum *joint venture* di Indonesia dan peringkatnya ditentukan oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi umum *joint venture* dengan kinerja yang baik dan perusahaan asuransi umum *joint venture* dengan kinerja yang tidak baik. Hasil penelitian ini menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perusahaan tersebut dan terdapat 6 faktor yang paling berpengaruh sebagai pembeda, yaitu *RBC*, Rasio Cadangan Teknis terhadap Investasi, Rasio Hutang, *Return on Equity*, *Loss Ratio*, dan *Expense Ratio*.

Dewi (2014), meneliti mengenai kinerja perusahaan asuransi *joint venture* dengan menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukurnya. Populasi yang diambil adalah perusahaan asuransi *joint venture* yang memiliki performa baik dan perusahaan asuransi yang memiliki performa tidak baik ditentukan berdasarkan rating. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi yang berperforma baik dan perusahaan asuransi yang tidak berperforma baik. Terdapat empat rasio yang dianggap paling berpengaruh yaitu *RBC*, cadangan teknis terhadap investasi, investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim, dan rasio beban.

Ghofar (2012) meneliti pengaruh pendapatan premi, rasio klaim, dan investasi terhadap ROA. Dari hasil penelitian didapatkan hasil pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio klaim dan investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Firdaus (2010) meneliti mengenai pengaruh rasio beban terhadap ROA. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa rasio beban berpengaruh signifikan terhadap ROA. Anwar (2013) meneliti mengenai pengaruh pendapatan dan rasio beban terhadap ROA. Dari hasil penelitian didapat bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio beban tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Yuningsih (2008) meneliti mengenai pengaruh pendapatan premi terhadap ROA. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kristiani (2011) meneliti mengenai pengaruh rasio beban, pendapatan premi, dan rasio *underwriting* terhadap ROA. Dari hasil, disimpulkan bahwa ketiga rasio berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Soekarno dan Azhari (2009)	Variabel Dependen: 1. <i>Performances of Insurances Companies</i> Variabel Independen: Rasio Profitabilitas: 1. ROA 2. ROE 3. <i>Net Profit Margin</i> 4. <i>Investment Income Ratio</i> 5. <i>Claim Expense/Net Premium</i> Rasio Solvabilitas: 6. <i>RBC</i> 7. <i>Liquidity Ratio</i> 8. <i>Debt Ratio Technical</i> 9. <i>Technical Reserve to Investment Ratio</i> Efisiensi Manajemen: 10. <i>Average Collection Period</i> 11. <i>Loss Ratio</i> 12. <i>Expense Ratio</i> 13. <i>Combined Ratio</i>	Terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok perusahaan asuransi tersebut. Dengan menggunakan analisis diskriminan, diperoleh 6 faktor yang paling berpengaruh untuk membedakan kinerja perusahaan asuransi tersebut yaitu <i>RBC, Technical Reserve to Investment Ratio, Debt Ratio Technical, Return on Equity, Loss Ratio, dan Expense Ratio.</i>
2.	Dewi (2014)	Variabel Dependen: 1. Kinerja kelompok perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> Variabel Independen:	1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> yang memiliki kinerja baik dengan

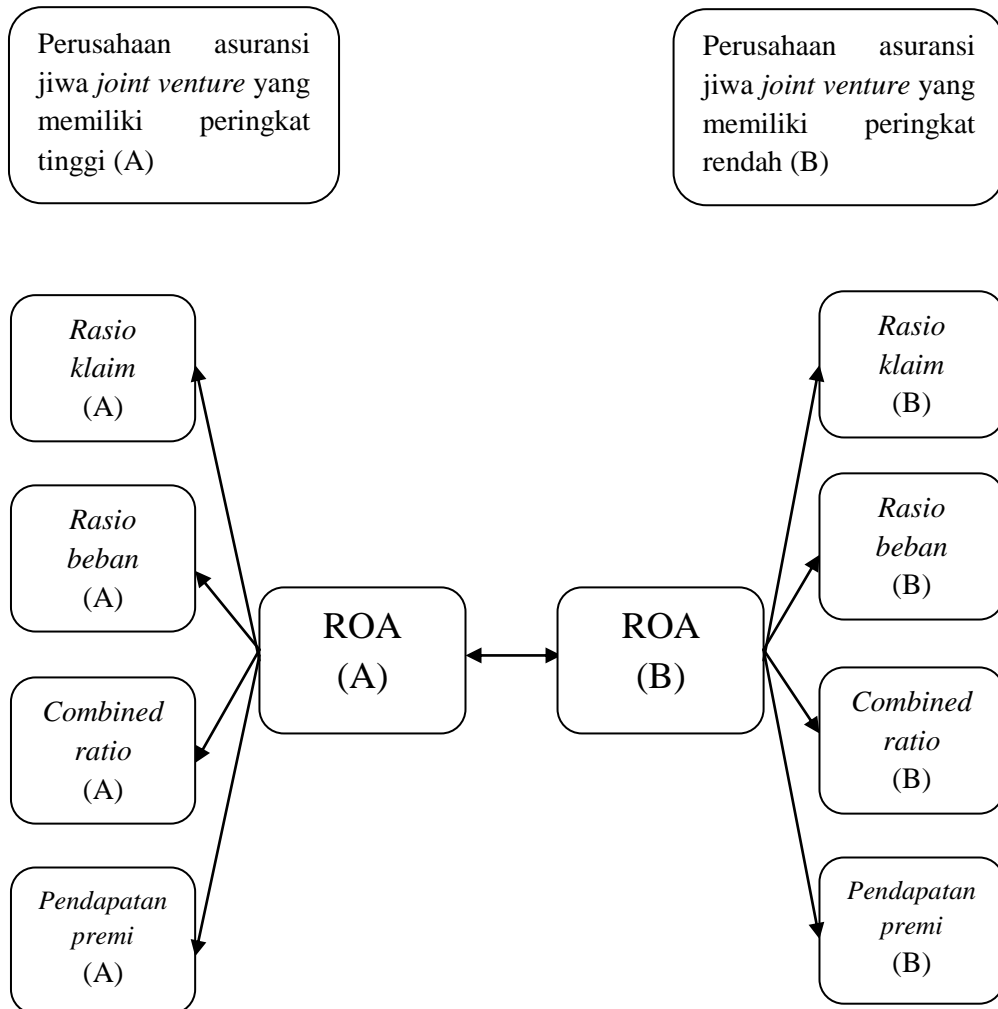
		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>RBC</i> 2. Likuiditas 3. Dana jaminan terhadap cadangan teknis 4. Cadangan teknis terhadap investasi 5. Cadangan teknis dan modal sendiri terhadap pendapatan premi neto 6. Cadangan premi terhadap premi neto retensi sendiri 7. Perubahan pendapatan premi bruto 8. Premi retensi sendiri terhadap modal sendiri 9. Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim 10. Rasio klaim 11. Rasio beban 12. Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata modal sendiri 	<p>perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> yang tidak memiliki kinerja baik.</p> <p>2. Terdapat empat rasio yang paling berpengaruh dalam performa kinerja perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> yaitu <i>RBC</i>, cadangan teknis terhadap investasi, investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim, dan rasio beban.</p>
3.	Ghofar (2012)	<p>Variabel Dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Premi 2. Rasio Klaim 3. Investasi </p>	Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio klaim dan investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Firdaus (2010)	<p>Variabel Dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: Rasio Beban</p>	Rasio beban berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Anwar (2013)	<p>Variabel Dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Beban 2. Pendapatan </p>	Pendapatan berpengaruh signifikan dan rasio beban tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Yuningsih (2008)	<p>Variabel Dependen: ROA</p>	Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

		Variabel Independen: Pendapatan Premi	
7.	Kristiani (2011)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: 1.Rasio Beban 2.Pendapatan Premi 3.Rasio Underwriting	Rasio beban, pendapatan premi, dan rasio underwriting berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Perkembangan perekonomian di Indonesia menuntut lembaga-lembaga keuangan untuk dapat berperan lebih aktif dan mampu melayani kebutuhan masyarakat. Banyaknya faktor risiko dan unsur ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan produk perusahaan asuransi. Dalam menentukan citra perusahaan, analisis keuangan perusahaan menjadi salah satu kunci dalam menentukan performa kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini akan berusaha untuk mengungkap seperti apakah perbedaan performa kinerja yang digambarkan melalui ROA antara perusahaan asuransi yang memiliki peringkat yang baik dengan perusahaan asuransi yang memiliki peringkat yang kurang baik. Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Dalam kerangka berpikir, ROA berperan sebagai variabel dependen, sedangkan rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi berperan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini juga terdapat variabel dummy yaitu peringkat perusahaan asuransi jiwa *joint venture*. Peringkat perusahaan diambil berdasarkan peringkat dari majalah Infobank.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Peringkat Perusahaan Asuransi Jiwa *Joint Venture*

Analisa kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menyajikan hasil analisa mengenai kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010) analisis rasio digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi posisi keuangan dan memahami risiko yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Pramita (2014), terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat tinggi dan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang memiliki peringkat rendah.

2.5.2 Rasio Klaim

Menurut Malik (2011), loss ratio diwakili oleh rasio klaim yang dikeluarkan untuk premi yang diterima. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, faktor ini mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi kinerja asuransi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mehari dan Aemiro (2013) menemukan bahwa *loss ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana semakin tinggi rasio total kerugian yang dimiliki suatu perusahaan maka kinerja perusahaan yang dihasilkan semakin buruk. Begitu juga penelitian yang dilakukan

oleh Malik (2011) menemukan adanya pengaruh negatif antara *loss ratio* terhadap *return on assets*. Dalam penelitian Hrechaniuk et. al. (2007) pada tiga negara yaitu Lithuania, Spain, dan Ukraine menemukan bahwa pengaruh *loss ratio* terhadap *revenue/asset* adalah positif. Sementara tidak terdapat pengaruh pada Spain dan Ukraine.

H2 : Terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen rasio klaim dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

2.5.3 Rasio Beban

Menurut Anthony Saunders (2008), rasio beban dapat dijadikan salah satu penentu kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil dari rasio beban mampu menunjukkan keadaan profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh beban operasional terhadap ROA dilakukan oleh Nasution (2013) yang menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Anwar (2008), beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H3 : Terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen rasio beban dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

2.5.4 Combined Ratio

Menurut Anthony Saunders (2008), rasio ini digunakan oleh perusahaan asuransi untuk mengindikasikan seberapa baik performa kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung berdasarkan jumlah dari rasio klaim dan rasio beban kemudian dibagi dengan pendapatan premi. Hasil rasio dibawah 100% mengindikasikan perusahaan mendapat profit. Sedangkan untuk hasil diatas 100% mengindikasikan perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang pada beban klaim dibandingkan dengan jumlah pendapatan premi yang masuk. Berdasarkan penelitian Soekarno dan Azhari (2009) didapatkan hasil bahwa

H4 : Terdapat hubungan negatif dan pengaruh signifikan antara variabel independen *combined ratio* dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

2.5.5 Pendapatan Premi

Menurut Soeisno Djojosoedarso (2003), premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Pendapatan premi dianggap dapat mencerminkan profitabilitas atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Yuningsih (2008), pendapatan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2011), pendapatan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H5 : Terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan antara variabel independen pendapatan premi dengan variabel dependen ROA perusahaan asuransi jiwa *joint* *venture*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (Uma Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen ialah kinerja keuangan perusahaan asuransi. Kinerja keuangan perusahaan asuransi ini digambarkan melalui ROA perusahaan asuransi.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Uma Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel independen ialah empat rasio keuangan yang merupakan rasio dari perusahaan asuransi. Keempat rasio tersebut adalah rasio klaim, rasio beban, *combined ratio*, dan pendapatan premi.

3.1.3 Variabel Dummy

Variabel dummy digunakan apabila terdapat variabel independen yang berukuran kategori atau non-metrik. Maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode nol (0) atau satu (1). Dalam penelitian ini variabel independen yang berskala non-metrik adalah

rating perusahaan asuransi. Perusahaan dengan rating rendah akan diberi kode nol (0) dan perusahaan dengan rating tinggi akan diberi kode satu (1).

3.1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.4.1 Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003), *return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Munawir (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan

merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

3.1.4.2 Rasio Klaim

Rasio ini digunakan untuk mengukur total kerugian yang muncul dari total pendapatan premi dan total beban klaim yang dibayar oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{total beban klaim}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$$

Jika hasil dari rasio ini kurang dari 100%, maka dapat dikatakan jika pendapatan premi masih cukup untuk menutup jumlah kerugian yang muncul (Sumber : Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia).

3.1.4.3 Rasio Beban

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah biaya-biaya operasional yang dikeluarkan melebihi pendapatan atau tidak. Beban operasional yang dimaksud disini adalah beban selain beban klaim (Anthony Saunders, 2008).

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Expense Ratio} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$$

Hasil terbaik untuk rasio ini adalah dibawah 100% dan diatas 100% sampai dengan batas toleransi sebesar 115%. Jika hasil dari rasio ini terlalu tinggi, hal ini dapat mengindikasikan total pendapatan premi yang terlalu rendah.

3.1.4.4 *Combined Ratio*

Menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, rasio ini digunakan untuk mendeteksi dini kondisi perusahaan. Rasio ini dipakai untuk mengukur bagaimana perusahaan asuransi menjalankan bisnisnya, baik dalam pengelolaan risiko maupun biaya operasionalnya. Dalam laporan keuangan biasanya rasio ini ditulis dengan istilah rasio beban dengan keterangan klaim, usaha, dan komisi, yang berarti rasio ini sudah menyangkup penggabungan dua rasio yaitu rasio klaim dan rasio beban operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\textit{Combined Ratio} = \frac{\text{beban (klaim+usaha+komisi)}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$$

Jika hasilnya dibawah 100% maka mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan, sebaliknya jika hasilnya diatas 100% maka mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian.

3.1.4.5 **Pendapatan Premi**

Rasio ini menunjukkan jumlah total pendapatan premi dari sejumlah polis yang telah jatuh tempo. Tidak semua jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi dapat dikatakan sebagai profit, premi tersebut akan dianggap sebagai profit apabila tugas dan tanggung jawab perusahaan atas tertanggung sudah selesai, atau dengan kata lain ketika jangka waktu polis asuransi telah selesai. Rumus untuk menghitung pendapatan premi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan premi neto} = \text{premi bruto} - \text{premi reasuransi}$$

3.1.4.6 Peringkat Perusahaan

Peringkat atau rating perusahaan dalam penelitian ini diambil berdasarkan rating “*Best Insurance Companies*” oleh majalah Infobank tahun 2012-2015. Peringkat atau rating ini didasarkan dari penilaian keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya, atau dengan kata lain analisis fundamental perusahaan dari tahun 2011-2014.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	Rasio Klaim (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur total kerugian yang muncul dari total pendapatan premi dan total beban klaim yang dibayar oleh perusahaan.	$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{total beban klaim}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$	Rasio

3.	Rasio Beban (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah biaya-biaya operasional yang dikeluarkan melebihi pendapatan atau tidak.	Rasio Beban $= \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Combined Ratio</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan asuransi menjalankan bisnisnya, baik dalam pengelolaan risiko klaim maupun biaya operasionalnya.	<i>Combined Ratio</i> $= \frac{\text{beban (klaim + usaha + komisi)}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$	Rasio
5.	Pendapatan Premi (X4)	Rasio ini menunjukkan jumlah total pendapatan premi dari sejumlah polis yang telah jatuh tempo.	Pendapatan premi neto = premi bruto – premi reasuransi	Nominal

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau suatu hal yang menarik yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Uma Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa *joint venture* dan tergabung dalam AAJI. Data terakhir yang terdapat di *website* resmi Asosiasi

Asuransi Jiwa Indonesia per bulan Maret 2015, terdapat 21 perusahaan asuransi jiwa *joint venture*.

Peringkat majalah infobank yang digunakan untuk periode penelitian adalah peringkat dari tahun 2012-2015. Peringkat memang tidak tetap atau berfluktuatif setiap tahunnya, namun keseluruhan peringkat memang hanya didominasi perusahaan tertentu, jadi hanya posisi peringkatnya yang berubah tiap tahunnya.

Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian selama lima tahun. Perbedaan periode ini dikarenakan semakin tahun muncul beberapa perusahaan asuransi jiwa baru yang melakukan *joint venture*, jadi penelitian ini hanya fokus selama tiga tahun terakhir.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu sub bagian dari keseluruhan jumlah populasi (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini, pembatasan sampel dibagi kedalam dua kelompok, yaitu perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang masuk dalam peringkat majalah infobank tahun 2012-2015 dengan perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tidak masuk ke dalam peringkat majalah infobank.

Dari total 21 perusahaan asuransi jiwa *joint venture* yang tergabung dalam AAJI, 6 perusahaan tidak dapat digunakan sebagai sampel karena keterbatasan publikasi data laporan keuangan. Dari 15 perusahaan dengan 4 tahun observasi, maka didapat 60 sampel data. Dari 60 sampel data tersebut, 11 diantaranya masuk dalam kategori perusahaan asuransi dengan peringkat tinggi dan 49 sisanya masuk ke dalam kategori perusahaan asuransi dengan peringkat rendah.

Berdasarkan rating dari majalah infobank tahun 2012-2015 dan data anggota AAJI, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Prudential Life Assurance
2. PT AXA Mandiri Financial Services
3. PT Commonwealth Life
4. PT Panin Da-ichi Life
5. PT Asuransi Allianz Life Indonesia
6. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
7. PT Tokio Marine Life Indonesia
8. PT Sunlife Financial Indonesia
9. PT AIG Life
10. PT AXA Financial Indonesia
11. PT AXA Life Indonesia
12. PT Ace Life Assurance
13. PT CIMB Sun Life
14. PT Zurich Insurance Indonesia
15. PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak atau dengan media lain. Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan ialah peringkat perusahaan asuransi jiwa *joint venture* versi

majalah infobank periode 2012-2015, data anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), dan laporan keuangan perusahaan.

Untuk data peringkat perusahaan diperoleh dari artikel berita yang terdapat di *website* majalah infobank, sedangkan data anggota AAJI diperoleh dari *website* resmi AAJI. Data laporan keuangan perusahaan periode 2011-2014 diperoleh dari *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Selain data sekunder diatas, penulis juga menggunakan data sekunder lainnya seperti artikel koran, majalah ekonomi, jurnal internasional, dan juga beberapa buku pelajaran sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual sebagai metode pengumpulan datanya. Data-data yang diperlukan diperoleh dari berbagai sumber seperti *website* resmi, majalah, buku, jurnal, artikel, internet dan berbagai sumber lainnya.

Data peringkat perusahaan asuransi diperoleh dari artikel pada *website* majalah infobank dan beberapa artikel pendukung, daftar perusahaan anggota asosiasi diperoleh dari *website* resmi AAJI, sedangkan untuk laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Dalam penelitian ini terdapat lima uji asumsi klasik yang diajukan yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas residual (Ghozali, 2005).

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan nilai VIF dan Tolerance untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas yang serius. Batas dari nilai VIF adalah tidak lebih dari 10 dan batas untuk Tolerance adalah tidak kurang dari 0,10.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Syarat tidak terdapat autokorelasi antar residual ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson. Hasil nilai DW pada output SPSS harus lebih besar dari DW tabel.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diuji dengan melihat grafik scatterplot pada hasil output SPSS. Jika hasil menunjukkan titik-titik menyebar secara acak atau random dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Namun apabila terjadi sebaliknya, yaitu titik-titik mengumpul pada suatu titik tertentu maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.2.4 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Residual yang terdistribusi dengan normal ditunjukkan dengan grafik histogram yang berbentuk simetris, tidak condong ke kiri atau ke kanan dan pada grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal.

3.5.3 Uji Analisis Regresi

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari suatu model regresi. Besarnya nilai *adjusted R²* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dalam model regresi tersebut.

3.5.3.2 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai F test dan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang memiliki pengaruh ialah variabel dengan signifikansi $< 0,05$. Besar konstanta masing-masing variabel independen dapat dilihat dari nilai B.

3.5.4 Uji Analisis Regresi dengan Variabel Dummy

Apabila terdapat variabel independen yang berukuran kategori atau dikotomi, maka model regresi tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode nol (0) atau satu (1). Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel dummy.

Hasil dari regresi ini dapat dilihat pada nilai B dari variabel dummy. Nilai B menunjukkan nilai perbandingan pengaruh masing-masing kategori dalam variabel dummy terhadap variabel dependen. Nilai variabel dummy yang signifikan menunjukkan adanya pengaruh variabel dummy terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Chow Test

Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Test ini digunakan untuk menguji dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kedua atau lebih kelompok tadi adalah subyek proses ekonomi yang sama.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai hasil F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan model regresi antara dua atau lebih kategori pada variabel dummy.